YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11054

METODE PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN DI PONDOK PESANTREN ASY-SYARIF KECAMATAN TILATANG KAMANG KAB. AGAM

Learning Method for the Fathul Mu'in Book at Pondok Pesantren Asy-Syarif, Tilatang Kamang District, Agam Regency

Zulpahri Hasibuan & Arman Husni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
zulpahrihasibuan7@gmail.com; armanhusni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2026	Jun 19, 2026	Jul 1, 2026	Jul 6, 2026

Abstract

The learning of *kitab kuning* is a distinctive feature of pesantren education that plays an important role in shaping students' scholarly competence and understanding of Islamic jurisprudence. Although methods for learning *kitab kuning* have been widely studied, research that specifically discusses the learning of *Fathul Mu'in* and the obstacles to its implementation at Pondok Pesantren Asy-Syarif, Tilatang Kamang Subdistrict, Agam Regency, remains limited. This study aims to describe the learning methods of *Fathul Mu'in* and to identify the obstacles encountered in their implementation. This study employed a qualitative approach with a case study design, involving the head of the Islamic boarding school, the *ustaz* teaching *Fathul Mu'in*, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the learning of *Fathul Mu'in* is implemented through the *sorogan*, *bandongan*, and *halaqah* methods,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

which are applied integratively according to the characteristics of the material and the students' abilities. The main obstacles identified include limited mastery of *nahwu* and *sharaf*, inadequate mastery of Arabic vocabulary, low participation among some students, limited learning time, and students' fatigue due to the density of learning activities. The conclusion of this study affirms that the effectiveness of learning *Fathul Mu'in* strongly depends on the application of varied, contextual methods that are aligned with students' abilities. The implications of this study provide a theoretical contribution to the development of studies on *kitab kuning* learning in pesantren, as well as a practical reference for pesantren administrators and *ustaz* in designing Islamic jurisprudence learning strategies that are more adaptive, participatory, and oriented toward strengthening students' scholarly competence.

Keywords: Learning Methods; *Fathul Mu'in*; Islamic Boarding School; *Kitab Kuning*; Islamic Education

Abstrak: Pembelajaran kitab kuning merupakan ciri khas pendidikan pesantren yang berperan penting dalam membentuk kompetensi keilmuan dan pemahaman fikih santri. Meskipun metode pembelajaran kitab kuning telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus membahas pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* beserta hambatan pelaksanaannya di Pondok Pesantren Asy-Syarif Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan pimpinan pondok pesantren, ustaz pengampu Kitab *Fathul Mu'in*, dan santri yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* dilaksanakan melalui metode *sorogan*, *bandongan*, dan *halaqah* yang diterapkan secara terpadu sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan santri. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan penguasaan *nahwu* dan *sharaf*, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, rendahnya keaktifan sebagian santri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kondisi kelelahan santri akibat padatnya aktivitas belajar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* sangat bergantung pada penerapan metode yang variatif, kontekstual, dan sesuai dengan kemampuan santri. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran kitab kuning di pesantren serta acuan praktis bagi pengelola pesantren dan ustaz dalam merancang strategi pembelajaran fikih yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi keilmuan santri.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; Kitab *Fathul Mu'in*; Pondok Pesantren; Kitab Kuning; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu karakteristik utama pendidikan di pondok pesantren yang berperan penting dalam membentuk kompetensi keilmuan, spiritual, dan moral santri. Di tengah perkembangan pendidikan Islam yang semakin dinamis,

pesantren tetap mempertahankan tradisi pengkajian kitab klasik *(turats)* sebagai media utama dalam mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman. Salah satu kitab fikih yang banyak digunakan sebagai rujukan pada jenjang menengah di pesantren adalah Fathul Mu'in karya Syekh Zainuddin al-Malibari yang memuat pembahasan hukum Islam secara komprehensif, mulai dari ibadah, muamalah, munakahat hingga persoalan sosial kemasyarakatan (Anwar et al., 2024; Hanani, 2017).

Keberhasilan pembelajaran kitab Fathul Mu'in tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang dipelajari, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz. Kitab ini menggunakan bahasa Arab klasik tanpa harakat serta memuat istilah-istilah fikih yang cukup kompleks sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu santri memahami kandungan kitab secara benar. Oleh sebab itu, metode pembelajaran menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren, yaitu melahirkan santri yang tidak hanya mampu membaca kitab, tetapi juga memahami, mengkaji, dan mengimplementasikan isi kitab dalam kehidupan sehari-hari (Jelita et al., 2022; Aprison, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa pengembangan metode pembelajaran kitab kuning merupakan kebutuhan yang semakin mendesak. Meskipun metode tradisional seperti bandongan dan sorogan terbukti mampu mempertahankan tradisi keilmuan Islam, perubahan karakteristik peserta didik menuntut adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih interaktif tanpa menghilangkan nilai-nilai khas pesantren. Argumentasi ini didukung oleh teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru, lingkungan belajar, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konseptual, serta kemampuan berpikir kritis santri dalam mengkaji kitab fikih.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren. Anwar et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning memerlukan pengelolaan pembelajaran yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hanani (2017) menekankan pentingnya manajemen pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kualitas proses belajar di pesantren. Penelitian Ainul Yaqin (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran kitab fikih melalui metode ceramah dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman santri, sedangkan Abd Muhyi

(2018) menemukan bahwa metode bandongan, sorogan, dan diskusi menjadi pendekatan dominan dalam pembelajaran kitab Hasyiyah Al-Bajuri. Selain itu, penelitian Anis Ariyuda (2017) mengungkapkan bahwa kombinasi metode ceramah, diskusi, dan praktik memberikan hasil yang lebih efektif dalam pembelajaran kitab fikih.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi metode secara umum atau pada kitab fikih yang berbeda. Belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis metode pembelajaran Kitab Fathul Mu'in beserta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapannya pada konteks Pondok Pesantren Asy-Syarif Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Padahal, setiap pesantren memiliki karakteristik santri, budaya akademik, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang berbeda sehingga menghasilkan praktik pembelajaran yang tidak selalu sama. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis metode pembelajaran Kitab Fathul Mu'in beserta hambatan pelaksanaannya pada Pondok Pesantren Asy-Syarif. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan metode yang digunakan oleh ustadz, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran kitab sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren. Landasan teoritis penelitian ini menggunakan konsep metode pembelajaran, teori pembelajaran konstruktivistik, serta teori pembelajaran kitab kuning sebagai kerangka analisis dalam memahami proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Asy-Syarif Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode pembelajaran kitab, sehingga dapat menjadi masukan bagi pengembangan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik santri di lingkungan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan metode pembelajaran Kitab Fathul Mu'in, interaksi antara ustadz dan santri, serta berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung di Pondok Pesantren Asy-Syarif Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alamiah melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2018;).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan metode pembelajaran Kitab Fathul Mu'in, meliputi metode yang digunakan ustadz, proses pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian dilaksanakan secara alami pada setting pesantren sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Desain deskriptif juga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menginterpretasikan data berdasarkan konteks sosial dan budaya yang berkembang di lingkungan pesantren (Moleong, 2021; Merriam & Tisdell, 2016).

Partisipan penelitian terdiri atas pimpinan pondok pesantren, ustadz pengampu Kitab Fathul Mu'in, serta santri yang mengikuti pembelajaran kitab tersebut. Pemilihan informan dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Fathul Mu'in. Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Apabila selama penelitian diperlukan informasi tambahan, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperoleh informan lain yang relevan hingga data mencapai tingkat kejenuhan *(data saturation)* (Patton, 2015; Sugiyono, 2023).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data. Instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Kitab Fathul Mu'in. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, ustadz, dan santri, serta studi dokumentasi terhadap jadwal

pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member checking* sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Lincoln & Guba, 1985;).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data *(data condensation)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan *(drawing and verifying conclusions)*. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola-pola pembelajaran Kitab Fathul Mu'in. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antarkategori yang ditemukan serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Asy-Syarif Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, ditemukan bahwa pembelajaran Kitab Fathul Mu'in dilaksanakan melalui tiga metode utama, yaitu sorogan, bandongan, dan halaqah. Ketiga metode tersebut diterapkan secara bergantian sesuai dengan karakteristik materi, kondisi santri, dan alokasi waktu pembelajaran. Ustadz menyampaikan bahwa tidak semua metode digunakan pada setiap pertemuan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan waktu yang tersedia.

Temuan Metode Sorogan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan dilaksanakan dengan cara santri mempersiapkan materi terlebih dahulu, kemudian membaca Kitab Fathul Mu'in secara bergiliran di hadapan ustadz. Sebelum penyetoran bacaan, santri melakukan belajar bersama untuk melengkapi makna kitab yang belum dipahami. Selama proses berlangsung, ustadz memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, penerjemahan, maupun pemahaman isi kitab secara langsung. Setelah kegiatan selesai, ustadz memberikan arahan dan motivasi kepada santri agar tetap istiqamah mempelajari kitab. Temuan observasi menunjukkan bahwa metode sorogan memberikan kesempatan kepada setiap santri memperoleh bimbingan

individual sehingga kesalahan membaca maupun memahami kitab dapat segera diperbaiki selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan Metode Bandongan

Pada metode bandongan, ustadz mempersiapkan kitab yang akan dipelajari, sedangkan santri menyiapkan kitab sesuai materi yang dijadwalkan. Selama pembelajaran, ustadz membacakan teks Arab, menerjemahkan, menjelaskan kandungan kitab, serta menerangkan kaidah nahwu, sharaf, dan makna setiap bagian kitab. Santri mengikuti penjelasan dengan memberi makna pada kitab serta mencatat penjelasan yang dianggap penting. Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa penjelasan materi yang diberikan ustadz mudah dipahami, namun sebagian santri masih mengalami kesulitan ketika mengikuti penjelasan nahwu dan sharaf serta ketika ustadz memberikan makna kitab dengan tempo yang relatif cepat sehingga beberapa santri tertinggal dalam proses pemaknaan kitab.

Temuan Metode Halaqah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode halaqah dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 3–4 santri dan dipimpin oleh santri senior yang telah dinilai mampu membaca Kitab Fathul Mu'in. Sebelum diskusi kelompok dimulai, santri senior terlebih dahulu melaksanakan sorogan kepada ustadz. Hasil sorogan kemudian dibahas kembali bersama anggota kelompok sehingga santri memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Evaluasi dilakukan setiap semester melalui tes membaca kitab untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri. Observasi menunjukkan bahwa metode halaqah mendorong interaksi belajar antarsantri karena santri lebih leluasa berdiskusi dengan ketua kelompok dibandingkan bertanya secara langsung kepada ustadz.

Temuan Hambatan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran Kitab Fathul Mu'in berasal dari beberapa aspek. Hambatan utama adalah perbedaan kemampuan santri dalam membaca kitab tanpa harakat serta lemahnya penguasaan nahwu dan sharaf. Selain itu, keterbatasan kosa kata bahasa Arab menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan memahami isi kitab. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan bandongan sehingga interaksi berlangsung satu arah. Sebagian santri cenderung hanya mendengarkan dan mencatat tanpa aktif bertanya. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan waktu pembelajaran serta kelelahan santri setelah

mengikuti kegiatan belajar formal sehingga konsentrasi belajar menurun pada pembelajaran malam hari.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in

Metode	Temuan Utama	Bukti Lapangan
Sorogan	Santri membaca kitab secara individual di hadapan ustadz dan memperoleh koreksi langsung	Persiapan materi, penyetoran bacaan, koreksi bacaan dan makna oleh ustadz
Bandongan	Ustadz membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab; santri memberi makna dan mencatat	Pembelajaran berpusat pada penjelasan ustadz dengan pemaknaan kitab
Halaqah	Pembelajaran kelompok kecil dipimpin santri senior disertai diskusi	Kelompok 3–4 santri, evaluasi membaca kitab setiap semester

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, ketiga metode diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in. Masing-masing metode memiliki karakteristik yang berbeda sesuai tujuan pembelajaran dan kondisi santri.

Tabel 2. Ringkasan Hambatan Pembelajaran

Aspek	Temuan Penelitian
Penguasaan ilmu alat	Sebagian santri belum menguasai nahwu dan sharaf
Bahasa Arab	Keterbatasan kosa kata Arab menyebabkan kesulitan memahami kitab
Metode pembelajaran	Pembelajaran masih didominasi metode satu arah
Keaktifan santri	Sebagian santri pasif ketika proses pembelajaran berlangsung
Waktu	Alokasi waktu belum cukup untuk pembelajaran mendalam
Kondisi santri	Santri mudah lelah terutama pada pembelajaran malam hari

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, hambatan pembelajaran tidak hanya berasal dari kemampuan akademik santri, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, kondisi belajar, dan keterbatasan waktu.

Penelitian juga menemukan beberapa data yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pola umum pembelajaran: 1) Meskipun metode bandongan menjadi metode yang paling sering digunakan, sebagian santri menyatakan mengalami kesulitan mengikuti penjelasan nahwu dan sharaf karena penyampaian makna kitab berlangsung cukup cepat sehingga mereka tertinggal dalam proses pencatatan makna; 2) Hasil observasi menunjukkan bahwa ustadz belum menggunakan perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau RPP dalam pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya, langkah-langkah pembelajaran belum terdokumentasi secara sistematis dan sebagian santri menjadi kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung; 3) Ditemukan bahwa pembelajaran pada malam hari cenderung kurang optimal karena sebagian santri telah mengalami kelelahan setelah mengikuti kegiatan belajar formal

pada siang hari. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat konsentrasi dan partisipasi santri menurun selama pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Asy-Syarif Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam menerapkan tiga metode utama, yaitu sorogan, bandongan, dan halaqah. Ketiga metode tersebut digunakan secara terpadu sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari dan kemampuan santri. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab kuning tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kemampuan membaca, memahami, dan menjelaskan isi kitab secara bertahap.

Metode sorogan memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca kitab secara individual di hadapan ustadz sehingga setiap kesalahan bacaan maupun pemahaman dapat langsung diperbaiki. Kondisi ini menunjukkan bahwa sorogan berfungsi sebagai sarana pembinaan kemampuan membaca kitab secara personal. Sementara itu, metode bandongan lebih berorientasi pada penyampaian materi secara klasikal melalui pembacaan, penerjemahan, dan penjelasan isi kitab oleh ustadz. Adapun metode halaqah memberikan ruang bagi santri untuk berdiskusi dalam kelompok kecil sehingga meningkatkan interaksi belajar antarsantri dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Penelitian juga menemukan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dasar santri dalam menguasai ilmu nahwu, sharaf, dan kosa kata bahasa Arab. Santri yang memiliki kemampuan dasar yang baik cenderung lebih mudah memahami isi Kitab Fathul Mu'in, sedangkan santri yang masih lemah dalam penguasaan ilmu alat mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta kondisi fisik santri setelah mengikuti kegiatan belajar formal turut memengaruhi konsentrasi belajar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan metode pembelajaran serta mengidentifikasi hambatan pelaksanaannya telah terjawab melalui temuan penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam penelitian ini, metode halaqah memberikan kesempatan kepada santri untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan membangun

pemahaman bersama, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Moleong (2021) bahwa pembelajaran dalam lingkungan alami akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena sosial. Penerapan metode sorogan, bandongan, dan halaqah menunjukkan bahwa setiap metode memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanani (2017) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab kuning dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Ainul Yaqin (2019) yang menemukan bahwa kombinasi beberapa metode pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fikih. Di sisi lain, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dibandingkan penelitian terdahulu karena tidak hanya mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran Kitab Fathul Mu'in. Hambatan berupa rendahnya penguasaan nahwu dan sharaf, keterbatasan kosa kata bahasa Arab, kurangnya keaktifan santri, serta keterbatasan waktu pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan akademik santri dan kondisi pembelajaran di pesantren.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa penggunaan beberapa metode pembelajaran secara terpadu lebih efektif dibandingkan penggunaan satu metode secara tunggal dalam pembelajaran kitab kuning. Kombinasi metode sorogan, bandongan, dan halaqah memungkinkan tercapainya keseimbangan antara pembelajaran individual, klasikal, dan kolaboratif sehingga mampu mengembangkan kemampuan membaca, memahami, dan mendiskusikan isi kitab. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Pondok Pesantren Asy-Syarif dalam mengembangkan strategi pembelajaran Kitab Fathul Mu'in. Penguatan pembelajaran nahwu dan sharaf, penambahan waktu pendalaman materi, peningkatan variasi metode pembelajaran, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kitab kuning. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pesantren lain yang menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning dengan karakteristik yang serupa. Temuan penelitian memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran yang telah diterapkan sekaligus faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab fikih.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu pondok pesantren sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan pesantren; 2) Fokus penelitian hanya membahas metode pembelajaran Kitab Fathul Mu'in beserta hambatan pelaksanaannya tanpa mengukur secara kuantitatif tingkat keberhasilan belajar santri; 3) Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu yang terbatas sehingga masih terdapat kemungkinan adanya aspek pembelajaran yang belum terungkap secara menyeluruh.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak pesantren sebagai lokasi penelitian sehingga memungkinkan adanya perbandingan penerapan metode pembelajaran kitab kuning pada berbagai konteks. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* dengan mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas masing-masing metode pembelajaran terhadap hasil belajar santri. Selain itu, kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran kitab kuning juga dapat menjadi alternatif penelitian yang relevan dengan perkembangan pendidikan Islam saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Asy-Syarif Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Fathul Mu'in dilaksanakan melalui tiga metode utama, yaitu sorogan, bandongan, dan halaqah, yang diterapkan secara terpadu sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan santri. Metode sorogan memberikan bimbingan individual kepada santri dalam membaca dan memahami kitab, metode bandongan berperan dalam penyampaian materi secara klasikal oleh ustadz, sedangkan metode halaqah mendorong pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok. Kombinasi ketiga metode tersebut mendukung proses pembelajaran kitab kuning secara lebih komprehensif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain perbedaan kemampuan santri dalam menguasai ilmu nahwu dan sharaf, keterbatasan kosa kata bahasa Arab, rendahnya keaktifan sebagian santri selama pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kondisi fisik santri yang mengalami

kelelahan akibat padatnya aktivitas belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Kitab Fathul Mu'in tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan akademik santri dan kondisi pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pesantren.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa penggunaan beberapa metode pembelajaran secara terpadu mampu mendukung proses pembelajaran kitab klasik yang lebih efektif. Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan pendekatan kualitatif dalam mengkaji proses pembelajaran kitab kuning melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, secara praktis hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pesantren dan tenaga pendidik dalam mengevaluasi serta mengembangkan strategi pembelajaran Kitab Fathul Mu'in, terutama melalui penguatan penguasaan ilmu alat, peningkatan variasi metode pembelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar yang lebih efektif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak pondok pesantren sehingga dapat diperoleh perbandingan mengenai penerapan metode pembelajaran Kitab Fathul Mu'in pada berbagai karakteristik lembaga pendidikan pesantren. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas masing-masing metode pembelajaran terhadap hasil belajar santri secara lebih objektif. Kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital, strategi peningkatan penguasaan nahwu dan sharaf, serta model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran kitab kuning juga layak dikembangkan guna memperkaya kajian akademik dan memberikan alternatif pengembangan pembelajaran di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin, 7*(1), 232–246. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/73

Agustina, H., Asari, H., & Zulheddi. (2019). Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 3*(2). https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/4803

Ahmad, N., & Qusufi, I. (2023). Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Yakin Ringan Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(2), 3911–3917. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6339

Anam, K., & Fauji, I. (2025). Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di MA Islam Terpadu Darul Fikri, Sidoarjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 330–354. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26059

Arif, M., Harun, M., & Aziz, M. K. N. A. (2023). A systematic review trend of learning methods for reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000–2022). *Journal of Islamic Civilization, 4*(2), 146–164. https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3578

Arifin, M. Z. (2023). Implementation of the sorogan method in improving the ability to read the yellow book "Kitab Kuning" of santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School. *Journal of Contemporary Islamic Education, 3*(1), 59–70. https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie/article/view/3080

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE.

Hanani, N. (2017). Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam, 15*(2). https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505

Hikmah, N., & Halimi, H. (2021). Studi Islam Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah An-Nur. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan, 1*(2), 101–120. https://doi.org/10.23971/muallimun.v1i2.3590

Izzah, N. (2022). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 175–185. https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i2.305

Kholis, R. A. N., Mujiharto, & Karom, L. A. (2024). Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren. *Jurnal Studi Pesantren, 4*(1), 72–83. https://doi.org/10.35897/studipesantren.v4i1.944

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mutiansi, D., Rahmat, & Yuliarsih, T. (2024). Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 234–277. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22029

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE.

Putra, N. H., & Rofi'ah, S. (2023). A critical analysis of the challenges in teaching Kitab Kuning from a Pesantren pedagogical perspective. *Journal of Islamic Education and Pesantren, 3*(2), 104–113. https://doi.org/10.33752/jiep.v3i2.11425

Ruslan, & Ummah, H. (2022). Metode Alfatih: Sebuah Inovasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 4*(2), 96–108. https://doi.org/10.33474/ja.v4i2.19301

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.